

APLIKASI PRINSIP-PRINSIP DESAIN PADA TAMPAK DEPAN HOTEL

I Made Jayadi Waisnawa dan Toddy Hendrawan Yupardhi
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar
Dekwi_vijay@yahoo.com

Abstrak

Fenomena desain tampak depan hotel yang memiliki berbagai macam bentuk terkesan memberikan dampak negative terhadap budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mempertimbangkan tampak depan(fasade) hotel sebagai media pelestarian budaya lokal melalui aplikasi prinsip-prinsip desain serta hubungannya dalam mencapai estetika.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan purposive sample. Kriteria dari sample adalah hotel berbintang empat yang memiliki susunan elemen desain. Beberapa tahapan dalam penelitian ini seperti menentukan rumusan permasalahan, dilanjutkan dengan mengumpulkan data yang akan dipergunakan dalam memecahkan permasalahan, kemudian menentukan alat dalam pengumpulan data yaitu servey, observasi, landasan teori dan dokumentasi dan menentukan teknik pendekatan dalam desain untuk menganalisis data.

Dari 10 hotel yang dijadikan sample, hanya 1 hotel yang mengaplikasikan budaya lokal. 10 hotel lainnya hanya berorientasi pada susunan elemen desain. Beberapa bidang pada tampak depan hotel seharusnya berorientasi pada pengaplikasian budaya lokal. Aplikasi prinsip desain yang banyak dipergunakan adalah ritme visual, keseimbangan dan harmoni. Prinsip ritme banyak terapkan melalui bentuk persegi pada elemen pembentuk ruang. Prinsip harmoni diciptakan melalui aplikasi warna, material dan elemen/ unsur desain.

Kata kunci : Hotel, tampak depan, budaya lokal, Prinsip-prinsip desain

Abstract

The phenomenon of design facade hotel that has impressed provide various forms of negative impact on the local culture. This study aims to consider the visible front (facade) hotel as a media preservation of local culture through the application of the principles of design and its relationship to achieve a esthetic.

The method used in this research is descriptive qualitative with purposive sample. The criteria of sample is a four-star hotel that has a composition design elements. Several stages in this study such as determining the formulation of the problem, followed by collecting data to be used in solving the problem, then determine the data collection tool that is surveyed, observation, documentation and determine teoridan foundation engineering design approach to analyze the data.

From 11 hotels sampled, only one hotel which is applying local culture. 10 more hotels only oriented to the arrangement of design elements. Some areas of the facade of the hotel should be oriented towards the application of the local culture. Application design principles are widely used visual rhythm, balance and harmony. The principle of rhythm much applied through a square shape on the forming element ruang. Principle harmony created trough the application of colour, material and elements of the design.

Keywords: Hotel, front view, local culture, principles of design

PENDAHULUAN

fenomena perkembangan hotel berbintang empat di Bali memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap budaya lokal. Seiring perkembangannya, perencanaan hotel terkesan hanya mementingkan syarat pemenuhan klasifikasi tanpa memperhitungkan kesatuan bentuk, syarat arsitektur dan budaya setempat. Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah tampak depan (*fasade*) hotel yang kini didesain dengan berbagai macam elemen estetika. Susunan elemen tersebut hanya berdasarkan gaya modern, hal ini memberikan dampak negatif yaitu kurangnya pelestarian identitas budaya lokal dan pemahaman masyarakat.

Budaya masyarakat tradisional Hindu di Bali dalam setiap karyanya dikenal memiliki keseragaman pola dalam mencapai estetika pada sebuah lingkungan. Contoh nyata dari arsitektur dapat dilihat di desa Pengelipuran kabupaten Bangli. Keseragaman arsitektur dihadirkan melalui bentuk pintu masuk (*angkul-angkul*) rumah tinggal. Fisik bangunan suci masyarakat Hindu juga menghadirkan keseragaman dengan penerapan konsep *Tri Angga* (*kepala, badan dan kaki*). Berdasarkan contoh tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya sudah terdapat aplikasi prinsip-prinsip desain dan ciri khas budaya yang dipergunakan dalam mencapai estetika pada sebuah bidang. Prinsip tersebut memiliki kesamaan dengan prinsip yang dipergunakan dalam desain khususnya desain *interior* dan *nirmana*. Pemahaman terhadap aplikasi prinsip-prinsip desain tersebut seharusnya dapat dijadikan pedoman dalam desain tampak depan (*fasade*) bangunan komersial dalam hal ini adalah hotel.

Berdasarkan teori dalam desain *interior*, tidak ada satupun elemen yang mampu berdiri sendiri, sehingga diperlukan sebuah pola dalam menata elemen tersebut. Semua elemen yang terdapat dalam sebuah bidang memiliki keterkaitan visual. Perinsip-prinsip desain sebenarnya bukan hal yang harus diaplikasikan secara keras ataupun kaku, namun prinsip desain dapat dijadikan pedoman dalam penataan elemen. Aplikasi prinsip desain dapat membantu dalam menilai kesesuaian dan peranan visual dalam sebuah bidang (Ching, 2011). Aplikasi prinsip-prinsip desain dengan elemen-elemen yang terdapat di dalamnya seharusnya

mampu mendukung peraturan daerah tentang arsitektur. Desa Pengelipuran dengan desain tampak depan (*angkul-angkul*) sebagai salah satu contoh kecil aplikasi prinsip-prinsip desain diharapkan mampu menjadi parameter visual tampak depan (*fasade*) hotel. Sebagai masyarakat timur yang religius, perencanaan hotel dengan mempertimbangkan lingkungan setempat menjadi salah satu langkah untuk berperan serta dalam pelestarian adat dan budaya.

Penelitian ini secara bertahap dimaksudkan untuk mengetahui elemen/unsur desain apa saja yang menjadi bagian dari prinsip-prinsip desain pada tampak depan (*fasade*) hotel. Tahap berikutnya akan mendeskripsikan bagaimana aplikasi prinsip-prinsip desain dan hubungannya dengan identitas budaya lokal pada desain tampak depan (*fasade*) hotel. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa tampak depan hotel dapat menjadi media pelestarian budaya lokal. Seperti halnya budaya masyarakat tradisional Bali dalam berarsitektur, prinsip-prinsip desain sebenarnya sudah diaplikasikan, namun belum memiliki konsistensi pada pengembangannya seperti halnya fenomena desain tampak depan (*fasade*) hotel. Objek penelitian ini akan dibatasi pada desain tampak depan (*fasade*) hotel berbintang empat dengan klasifikasi yang disesuaikan dengan penelitian.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif kualitatif dengan mengklasisifikasikan data menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Klasifikasi tersebut didasarkan atas sumber data yang didapat pada saat melakukan survey lapangan serta kebutuhan dalam pembahasan penelitian. Data primer dalam penelitian didapatkan melalui observasi, survey lapangan dan dokumentasi. Populasi data diambil di wilayah desa Seminyak. Pertimbangan tersebut didasari oleh jumlah dan desain tampak depan (*fasade*) hotel berbintang 4 yang sesuai dengan materi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa pustaka ilmiah yang ditulis oleh akademisi. Data sekunder didapatkan dari media internet untuk mendukung penjelasan pada pembahasan.

Dalam pengumpulan sampel, menggunakan teknik *purposive* dengan beberapa pertimbangan seperti, klasifikasi hotel berbintang empat dan memiliki elemen-elemen desain yang jelas pada bidang tampak depan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan estetika dalam desain. teknik analisa ini didasari oleh objek penelitian yang terdiri dari susunan elemen-elemen desain. Tahapan analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menentukan desain tampak depan(*fasade*) yang memiliki susunan elemen-elemen desain. tahapan ini berfungsi memilih objek penelitian.
2. menderkripsikan elemen yang terdapat pada desain tampak depan(*fasade*). Tahapan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data elemen desain yang terdapat pada objek penelitian.
3. Menentukan prinsip-prinsip desain dan mendeskripsikannya. Tahapan ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman bagaimana bagian-bagian tersusun menjadi sebuah desain tampak depan(*fasade*).
4. Menentukan bagaimana aplikasi prinsip-prinsip desain pada tampak depan(*fasade*)

hotel. Tahapan ini dimaksudkan untuk mendapatkan hubungan antara prinsip – prinsip desain dan elemen pelengkap pembentuk ruang .

5. Menentukan hubungan aplikasi prinsip-prinsip desain dengan identitas budaya. Tahapan ini dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan bagaimana dua elemen ini dapat digabungkan dalam sebuah bidang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan bulan Juni dan Juli 2015 didapatkan 10 hotel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Tampak depan hotel yang dipilih ini memiliki keterkaitan dengan prinsip mata kuliah nirmana dan desain *interior* yaitu terdapat beberapa elemen yang disusun menggunakan pola tertentu pada sebuah bidang. 10 hotel tersebut yaitu Fave hotel dengan 3 lokasi yang berbeda, Neo hotel, Dosh hotel, Ize hotel, Destiny boutique hotel, Harris hotel, Swiss Bell in hotel dan Zodiak hotel.

NO	NAMA HOTEL	ELEMEN/ UNSUR DESAIN				
		BENTUK	BIDANG	POLA/ MOTIF	TEKST UR	WARNA
1	Fave hotel, Jalan Raya Petitenget, no.7 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis vertikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ornamen tradisional Bali 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami (batu alam) 	<ul style="list-style-type: none"> • Merah muda • Hitam • Putih • Alami batu palimanan • Coklat muda
2	Fave hotel, Jalan Sunset Road 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis vertical • Garis horisontal 	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang • Persegi • Segitiga 			<ul style="list-style-type: none"> • Merah muda • Abu-abu • Putih • Krem
3	Fave hotel, Jalan Abimanyu no.9A 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis vertical • Garis horisontal 	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang • Persegi 			<ul style="list-style-type: none"> • Hitam • Kayu (alami) • Putih

4	Neo hotel , Jalan Petitenget no.2 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis vertical • Garis horizontal • Garis zigzag • Garis diagonal 	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang • Persegi 	<ul style="list-style-type: none"> • Susunan batu bata 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami (batu alam) 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu bata (alami) • Kayu (alami) • Putih
5	Dash hotel , Jalan Petitenget no.468X 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis vertical • Garis horizontal 	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang • Persegi 	<ul style="list-style-type: none"> • Susunan batu bata • Jaring kawat besi 		<ul style="list-style-type: none"> • Merah • Biru • kuning • Putih
6	Swiss-belinn hotel , Jalan Sunset Road no.88 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis vertical • Garis horizontal • Garis zigzag • Garis diagonal 	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang • Segitiga • Persegi • Bebas 	<ul style="list-style-type: none"> • Susunan kayu • Atap sirap • Bidang layang-layang • Persegi panjang acak 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami (batu alam) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jingga • violet • Kayu (alami) • Putih • Batu alam (palimanan)
7	Zodiak hotel , Jalan Sunset Road, Gang Baik-baik no.1 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis vertical • Garis horizontal 	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang • kerucut • Persegi 			<ul style="list-style-type: none"> • Putih • Abu-abu
8	Ize hotel , Jalan Kayu Aya 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis vertical • Garis horizontal • Garis diagonal 	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang • Persegi • Layang-layang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bidang layang-layang 		<ul style="list-style-type: none"> • Putih • Abu-abu • Biru muda
9	Destiny boutique hotel , Jalan Drupadi no.10, Seminyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis vertical • Garis horizontal 	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang • Persegi 	<ul style="list-style-type: none"> • Susunan batu bata • Anyaman material komposit 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami (batu alam) 	<ul style="list-style-type: none"> • Biru • Jingga • Putih • Batu bata
10	Harris hotel , Jalan Drupadi no.99, Seminyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis vertical • Garis horizontal 	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang • Persegi 			<ul style="list-style-type: none"> • Abu-abu • Jingga • Putih • hitam





Tabel 1. Elemen/ unsure desain tampak depan hotel
(Sumber : produksi penulis, 2015)







Berdasarkan ta diatas terdapat beberapa elemen/ unsure yang mendominasi pada tampak depan hotel seperti bentuk, bidang dan tekstur. Bentuk yang dipergunakan didominasi oleh garis vertical, horizontal dan diagonal. Elemen bidang didominasi oleh persegi dan persegi panjang. Batu alam atau tekstur alami menjadi elemen/ unsure yang banyak dipergunakan. Warna putih banyak dipergunakan pada elemen dinding dan beberapa elemen pendukung seperti reling tangga dan kerangka jendela. Warna lainnya yang banyak dipergunakan adalah abu-abu dan jingga. Beberapa warna yang menjadi

perbedaan dari tampak depan hotel adalah warna yang menjadi identitas dari masing-masing hotel.

Aplikasi prinsip-prinsip desain

Tampak depan hotel merupakan sebuah bidang yang memiliki beberapa elemen/ unsure desain sehingga diperlukan pola dalam penyusunannya. Berdasarkan data elemen/ unsure desain pada table di atas, dalam pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana prinsip-prinsip desain dapat diaplikasikan sebagai dasar dalam penyusunan bidang tampak depan hotel

NO	NAMA HOTEL	PRINSIP-PRINSIP DESAIN	APLIKASI TERHADAP ELEMEN DESAIN
1	Fave hotel, Jalan Raya Petitenget, no.7 	penekanan Keseimbangan Ritme Proporsi	Ornament tradisional Bali pada bidang persegi Asimetris, bidang persegi sisi kanan dan kiri Dimensi yang sama pada elemen pelengkap pembentuk ruang Bentuk persegi dengan warna garis merah muda
2	Fave hotel, Jalan Sunset Road 	Keseimbangan Ritme	Asimetri pada bentuk segitiga atap dan bentuk persegi pada dinding. Aksentasi garis berwarna merah muda mempertegas keseimbangan asimetri bentuk, garis dan warna elemen pembentuk dan pelengkap pembentuk ruang yang sama dari sisi kiri ke kanan
3	Fave hotel, Jalan Abimanyu no.9A 	Keseimbangan Ritme	Asimetri, bentuk persegi sisi kiri dan kanan bidang tampak depan bentuk, garis dan warna elemen pelengkap pembentuk ruang yang sama pada sisi kanan bidang tampak depan
4	Neo hotel, Jalan Petitenget no.2 	Ritme visual Harmoni	Bentuk persegi elemen pembentuk dan pelengkap pembentuk ruang disusun dengan pola linier dari sisi kiri ke kanan Perpaduan bentuk dan warna elemen pembentuk dan pelengkap pembentuk ruang

5	Dash hotel , Jalan Petitengget no.468X 	Harmoni	Susunan dan pemilihan warna elemen estetika pipa dan patung manusia buatan
		Ritme visual	Warna dan material alami pada dinding Bentuk persegi elemen pembentuk dan pelengkap pembentuk ruang disusun dengan pola linier dari sisi kiri ke kanan
6	Swiss-belinn hotel , Jalan Sunset Road no.88 	Penekanan	Papan nama hotel dengan bentuk setengah bola, bidang persegi dengan kombinasi bentuk persegi berwarna
		Kesatuan	Kombinasi bentuk geometri persegi, persegi panjang, segitiga dan bola Berbagai material alami dan buatan yang berwarna coklat
		Harmoni	Variasi dimensi dan warna bentuk persegi pada bidang papan nama hotel
		Ritme visual	Bentuk persegi elemen pembentuk dan pelengkap pembentuk ruang serta garis disusun dengan pola linier dari sisi kiri ke kanan
7	Zodiak hotel , Jalan Sunset Road, Gang Baik-baik no.1 	Ritme visual	Susunan linier elemen pembentuk dan pelengkap pembentuk ruang dengan bentuk persegi
		Keseimbangan	warna abu-abu merupakan variasi keseimbangan asimetri, namun susunan jendela dengan prinsip ritme menghasilkan bentuk yang cenderung simetri.
		Harmoni	Pemilihan warna monokromatik putih, krem dan abu-abu
8	Ize hotel , Jalan Kayu Aya 	Penekanan	Susunan bentuk layang-layang dengan material besi berwarna biru muda Dimensi pola layang-layang
		Keseimbangan	Susunan elemen pembentuk dan pelengkap pembentuk ruang pada bidang lantai 2
9	Destiny boutique hotel , Jalan Drupadi no.10, Seminyak 	Keseimbangan	Susunan bentuk huruf "U" terbalik Pemilihan warna material Pemilihan pola dan motif
		Harmoni	Permainan garis lengkung yang disusun horizontal Pemilihan variasi warna
10	Harris hotel , Jalan Drupadi no.99, Seminyak 	Harmoni	Variasi bentuk persegi dari elemen pembentuk dan pelengkap pembentuk ruang
		Ritme visual	Bentuk persegi elemen pembentuk dan pelengkap pembentuk ruang Permainan garis vertical berwarna

Tabel 2. Elemen/ unsure desain tampak depan hotel
(Sumber : produksi penulis, 2015)

Secara keseluruhan bidang tampak depan hotel yang berlokasi di kawasan desa Seminyak didominasi oleh aplikasi prinsip ritme visual. Seperti pada 3 hotel Fave, Neo, Dash, Swiss-belinn, Zodiak dan Harris. Hal ini dikarenakan dikarenakan klasifikasi hotel yang diharuskan memenuhi syarat jumlah ruang tidur minimal 50 unit. Selain itu keluasan area yang terbatas menyebabkan bentuk bangunan menjadi vertikal. Faktor tersebut mengharuskan desain penataan ruang tidur tersusun ke arah atas dan secara tidak langsung menjadi bagian tampak depan bangunan. Hal inilah yang menyebabkan bidang tampak depan didominasi oleh dinding luar ruang tidur dengan bentuk persegi. Bidang dinding luar ruang tidur yang cenderung persegi secara tidak langsung dibuat berjajar pada setiap lantai sehingga menciptakan ritme visual.

Prinsip harmoni tercipta dikarenakan adanya dominasi oleh variasi bentuk persegi. Bentuk-bentuk yang terdapat pada bidang tampak depan secara tidak langsung akan memiliki kemiripan satu dengan yang lainnya. Beberapa elemen yang mendukung prinsip harmoni adalah kemiripan warna, pola dan tekstur. Contoh aplikasi prinsip harmoni yang sangat jelas dapat dilihat pada bidang tampak depan hotel Swiss-bellin. Pada bidang yang difungsikan sebagai papan nama hotel ini terdapat variasi bidang persegi berwarna jingga. Pola susunan bentuk persegi ini mempergunakan pertimbangan antara kesatuan dan variasi. Warna menghadirkan kesatuan sedangkan variasi dimensi dan susunan bentuk pada bidang menjadikan keseluruhan objek menjadi harmoni.

Prinsip desain lainnya yang banyak dipergunakan adalah keseimbangan. Terdapat dua jenis keseimbangan yang diaplikasikan pada tampak depan hotel yaitu simetri dan asimetri. Dari 10 hotel, 3 hotel menggunakan keseimbangan simetri sedangkan 7 hotel menghadirkan keseimbangan asimetri. Prinsip ini cenderung hadir karena adanya penyesuaian desain terhadap susunan ruang tidur pada hotel. Sesuai dengan klasifikasi hotel, penampilan bidang depan dari ruang tidur secara tidak langsung akan mempengaruhi desain tampak depan hotel.

Hubungan aplikasi prinsip-prinsip desain terhadap identitas budaya lokal

Beberapa PERDA pemerintah provinsi Bali telah mengatur penampilan bangunan di Bali agar memiliki ciri khas budaya lokal. Peraturan pemerintah ini seharusnya dijadikan pedoman dan diaplikasikan pada setiap bangunan. Desain tampak depan hotel seharusnya menjadi media yang mampu mencerminkan identitas budaya Bali. Berdasarkan hasil di lapangan, hanya satu hotel yang mengaplikasikan ornament tradisional Bali pada bidang tampak depan yaitu Fave hotel yang berlokasi di Jalan Raya Seminyak. Salah satu bidang pada tampak depan hotel Fave menghadirkan ornament pematran dengan material batu alam. Bidang ini memiliki dimensi yang cukup besar sehingga sangat jelas terlihat dari arah jalan utama.

Budaya Bali memiliki beragam identitas yang dapat diaplikasikan pada sebuah bidang. Khusus dalam hal arsitektur dalam hal ini tampak depan terdapat bentuk atap, ornament tradisional Bali (*keketusan, pematran dan kekarangan*) serta bentuk tiang struktur dan bagian bawah bangunan (*pepalihan*). Beberapa identitas budaya tersebut bahkan dapat dikembangkan guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya. Prinsip-prinsip desain merupakan sebuah cara yang dipergunakan dalam menyusun elemen-elemen desain pada sebuah bidang. Berdasarkan fungsi tersebut identitas budaya seharusnya mampu hadir pada desain tampak depan. Hadirnya identitas budaya dapat diaplikasikan dengan mempergunakan salah satu dari prinsip-prinsip desain. Seperti halnya Fave hotel yang menghadirkan ornament tradisional Bali. Prinsip penekanan dipergunakan dalam penyusunan identitas budaya pada bidang tampak depan. Beberapa hotel seperti Dash, Swiss-Belinn dan Ize, jika dilihat dari desain tampak depan yang ada seharusnya mampu mengaplikasikan identitas budaya. Susunan bentuk layang-layang pada hotel Ize seharusnya diganti dengan motif ornament tradisional Bali (*keketusan*). Hal yang sama dapat dilakukan pada bidang tampak depan hotel Swiss-Belinn dan Dash. Susunan bentuk persegi dapat diganti dengan motif ornament tradisional Bali. Atap bangunan seharusnya mengikuti bentuk atap Bangunan Bali. Pada

hotel Dash, manusia buatan seharusnya dapat diganti dengan manusia yang bersirikan budaya Bali. Pipa seharusnya dapat diganti dengan tiang struktur yang mencirikan identitas budaya Bali dengan bentuk *pepalihan*.

SIMPULAN

Elemen/ unsure desain yang mendominasi bidang tampak depan adalah bentuk dan bidang. Bentuk didominasi oleh garis vertikal dan horisontal sedangkan bidang didominasi oleh persegi dan persegi panjang. Elemen garis banyak terdapat pada dinding pembatas masing-masing ruang tidur, variasi penutup dinding dan reling area teras. Bidang persegi dan persegi panjang banyak dijumpai pada bidang dinding luar ruang tidur, jendela, dan variasi desain dinding. Aplikasi prinsip desain yang banyak dipergunakan adalah ritme visual, harmoni dan keseimbangan. Prinsip ritme visual banyak teraplikasi melalui bentuk persegi dinding dan jendela ruang tidur. Prinsip harmoni diciptakan melalui aplikasi bentuk dan warna. Keseimbangan asimetri terbentuk karena adanya penyesuaian terhadap susunan ruang.

Identitas budaya sangat memungkinkan diaplikasikan pada bidang tampak depan hotel.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis. D. K. (2011), *Interior Design Illustrated Second Edition*, terjemahan

Lois Nur Fathia Praja(2011), PT Indeks, Jakarta.

Ching, Francis. D. K. (2007), *Architecture Form, Space and Order atau Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan*, terjemahan Hanggan Situmorang(2008), Erlangga, Jakarta.

Darmaprawira, Sulasmi W.A. (2002), *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaanya*, ITB, Bandung.

Kaplan, David. (2012), *The Theory of Culture atau Teori Budaya*, terjemahan Landung Simatupang (2012), Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Kartika, Sony Dharsono. (2007), *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.

Kusmiati, artini. (2004), *Dimensi Estetika pada Karya Arsitektur dan Desain*, Djambatan, Jakarta.

Masri, Andry. (2010), *Strategi Visual, bermain dengan formalistik dan semiotik untuk menghasilkan kualitas visual dalam desain*, Jalasutra, Yogyakarta.

Mangunwijaya, Y.B. (2009), *Wastu Citra*, Gramedia, Jakarta.

Peraturan daerah Provinsi Bali no. 16 tahun 2009 tentang bangunan

Sachari, Agus. (2007), *Budaya Visual Indonesia*, Erlangga, Jakarta.